

**PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA, PERTUMBUHAN
EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN KERJA
DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



PERIYANTO

B1011181135

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Periyanto
NIM : B1011181135
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja,
Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum
Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi
Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 6 juni 2023

Periyanto
NIM. B1011181135

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Periyanto
Nim : B1011181135
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 10 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Pertumbuhan
Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap
Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 6 juni 2023

Periyanto
NIM. B1011181135

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

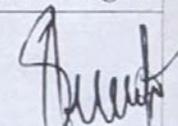
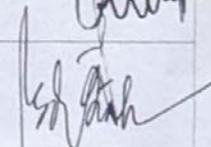
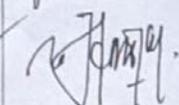


Periyanto

B101181135

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 10 Mei 2023

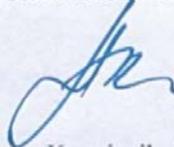
Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	29/5 - 2023	
		NIP.196709281997021001		
2	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si	29/5 - 2023	
		NIP.196509211993031001		
3	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M	29/5 - 2023	
		NIP.196312041990022001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 8 JUNI 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.
NIP 197206071998032001

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'la atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Kalimantan Barat”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam penyelesaian program studi Sarjana Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Mamak yang telah memberikan dukungan moral dan meterial sehingga saya bisa menempuh pendidikan hingga Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Beserta Kakak dan abang ku yakni Murniati dan Humaidi yang telah setiap hari bertanya sudah sampai mana skripsi saya sehingga memunculkan semangat untuk mengerjakan skripsi.
2. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Sri kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar hingga selesai.
7. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E.,M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan kepada penulis terkhusus dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir ini.
11. Community Development & Outreaching yang telah memberikan Beasiswa dari tahun 2020-2022.
12. Kepada Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) yang telah banyak memberikan pengalaman baru dan menjadi wadah bagi penulis untuk dapat berproses dan belajar selama masa perkuliahan. Dan Dewan Perwakilan Mahasiwa (DPM) yang telah membantu menemukan jati diri.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2018 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman angkatan 2018 dan khususnya kelas C yang menjadi teman berproses, tempat bertanya, tempat belajar dalam masa perkuliahan.
15. Pemilik NIM (B1021181057) isial NAM yang selalu memberikan kebahagiaan walaupun kini engkau sementara dimiliki orang lain. Tetapi semoga segala mimpi kita dapat diwujudkan bersama.

16. Waizul Koroni, Yaumil Ikrom, Ridho Hasdi, Rizki Matkur, sahabat selama perkuliahan yang selalu memberi tawa dikala susah dan kepedulian semasa kuliah.
17. Aaf, Rizky, Nuratika, Syafia, Asa (Geng Secret), dan Enjel, Khesya, Chyntia, Elsa, Ria, nindi (Gorup belajar). Kalian adalah teman terbaik di masa-masa perkuliahan.
18. Rovi cs yang telah berjasa membantu mengurus berkas-berkas pendaftaran sidang tugas akhir dan selalu fast respon ketika di tanya-tanya perihal perskripsian.
19. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 6 juni 2023

Periyanto
NIM. B1011181135

**PENGARUH JULAH ANGKATAN KERJA, PERTUMBUHAN
EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN KERJA
DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Oleh : Periyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Permasalahan dominan hingga kini yang belum terselesaikan adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan pada lazimnya dapat diperlihatkan dengan kesenjangan diantara meningkatnya angkatan kerja dan mendapatkan lapangan pekerjaan. Meningkatnya jumlah generasi pekerja yang kuat serta kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang tentu terbatas menimbulkan masalah melonjaknya angka angkatan kerja yang menganggur. (Sofyan el al,2015)

Kesempatan kerja yang besar merupakan aspek penting dan potensial untuk memajukan ekonomi suatu wilayah, serta sangat memungkinkan untuk memperlaju tingkat pembangunan daerah Kalimantan Barat. Jumlah kesempatan kerja dapat dilihat pada angkatan kerja sedang bekerja atau angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan.

Maka dari itu sangat perlunya upaya untuk peningkatan pembukaan lapangan pekerjaan melalui usaha atau industri di daerah yang jumlah kesempatan kerjanya yang masih rendah. Hal ini bisa berdampak pada pembangunan ekonomi suatu daerah apabila tidak dilakukan suatu tindakan berupa kebijakan-kebijakan yang dapat memanfaatkan tenaga kerja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Permasalahan

Jumlah angkatan kerja terus mengalami peningkatan akan tetapi tidak dibarengi bersama meningkatnya kesempatan kerja sehingga memunculkan masalah pengangguran. Pentingnya melakukan pembangunan ekonomi sehingga akan membawa dampak baik bagi masyarakat dalam memperoleh kesempatan kerja. Semakin banyak masyarakat memperoleh pekerjaan maka status perekonomian semakin baik pula. Selain itu tinggi rendahnya tingkat upah minimum akan membawa dampak bagi kesempatan kerja. Apabila semakin tinggi tingkat upah maka penawaran tenaga akan mengalami peningkatan.

3. Pertanyaan penelitian

1. Apakah jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat ?

3. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat ?

4. Metode Penelitian

Jenis data pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yang mana data jenis ini didapatkan secara tidak spontan. Basis data penelitian ini berpangkal dari basis yang relevan yakni bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Bentuk data yang digunakan yaitu data panel merupakan campuran data *time series* yang merupakan data deret waktu tahun 2012-2021, dan *cross section* untuk 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat dari tahun 2012-2021.

Dalam menentukan model regresi dengan memakai data panel bisa dilakukan menempuh tiga metode yakni, *Common Effect*, *Fixed Effect*, serta *Random Effect*. Sebelum penentuan model terbaik maka dilakukan pengujian bertujuan menunjuk model *Common Effect (OLS)* ataukah *Fixed Effect* yang paling akurat digunakan didalam mengestimasi data panel dengan uji chow (*Chow test*) dan pengujian statistik untuk menunjuk apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling akurat digunakan uji Hausman. Serta uji LM dilakukan untuk menentukan model diantara *random effect* atau *common effect*.

5. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan ketika dihadapkan dengan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan variabel upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan ketika dihadapkan dengan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel jumlah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja dengan nilai koefisien sebesar 99,98%.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan hasil bahwa faktor jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan hasil bahwa faktor pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat.. Hasil uji secara parsial menunjukkan hasil bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diperoleh rekomendasi sebagai berikut:

Bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat mendorong dan memperluas tenaga kerja dari setiap sektor kegiatan ekonomi, karena angkatan kerja setiap tahun mengalami peningkatan sedangkan kebutuhan akan pekerjaan juga selalu mengalami peningkatan. Kemudian bagi pemerintah diharapkan untuk tetap mempertahankan ataupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat agar kesempatan kerja dapat tersedia bagi masyarakat serta dapat terus mengatasi atauantisipasi peningkatan yang terjadi bagi angkatan kerja setiap tahunnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT.....	i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRACT.....	1
1. PENDAHULUAN.....	2
2. KAJIAN LITERATUR.....	8
2.1 Teori Kesempatan Kerja.....	8
2.2 Teori Angkatan Kerja.....	8
2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.4 Teori Upah Minimum.....	9
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	10
2.5.1 Hubungan antara Angkatan kerja dan Kesempatan Kerja.....	10
2.5.2 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.....	10
2.5.3 Hubungan antara Upah minimum dan Kesempatan kerja.....	10
2.6 Kajian Empiris.....	11
2.7 Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	12
3. METODE PENELITIAN.....	12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Hasil Penelitian.....	17
4.1.1 Hasil Regresi Data Panel (<i>fixed effect model</i>).....	18
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	19
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	20
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja.....	22
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja.....	23
4.2.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja.....	24
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	26
5.1 Kesimpulan.....	26

5.2	Rekomendasi.....	26
	DAFTAR RUJUKAN.....	27
	LAMPIRAN	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7	Kerangka Konseptual.....	12
Gambar 3.1	Persamaan Model Regresi.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Angkatan kerja yang bekerja	3
Tabel 1.2	Angkatan Kerja	4
Tabel 1.3	Pertumbuhan Ekonomi	6
Tabel 1.4	Upah Minimum.....	7
Tabel 3.1	Definisi Operasional	13
Tabel 4.1	Hasil Uji Model Regresi.....	17
Tabel 4.2	Hasil Regresi Fixed Effect Model	18
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	19
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas Tipe Glejser	18
Tabel 4.5	Hasil Uji Parsial (t)	20
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultam (F)	21
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi	21

PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Periyanto¹

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the size of the workforce, economic growth, and the minimum wage on employment opportunities in the province of West Kalimantan. This study uses secondary data in the form of panel data from 14 regencies/cities in West Kalimantan province for 10 years (2012-2021) through the panel data regression method with the help of Eviews 10 software. on employment opportunities in West Kalimantan province, while the minimum wage variable has no significant effect on employment opportunities in West Kalimantan Province. Simultaneously the variables of the number of labor force, economic growth, and minimum wages have an influence on employment opportunities in West Kalimantan Province with a coefficient value of 99.98% while the remaining 0.02% is influenced by other factors not examined.

Keywords: *Employment Opportunity, Labor Force, Economic Growth, Minimum Wage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel 14 Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat selama 10 tahun (2012-2021) melalui metode regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian penunjukkan secara parsial variabel jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Barat, sedangkan variabel upah minimum berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Barat. Secara simultan variabel jumlah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Barat dengan nilai koefisien sebesar 99,98 % sedangkan sisanya 0,02% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kesempatan kerja, Jumlah Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum

¹ Periyanto12@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kesempatan kerja pada umumnya bisa pula dimaknakan sebagai bentuk untuk memperlihatkan besaran tenaga kerja yang mampu diserap maupun yang secara dinamis terlibat di ruang lingkup suatu kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk yang memiliki umur 15 tahun keatas sehingga dapat melakukan aktifitas produksi atau disebut juga buruh/pekerja. Pekerjaan disebutkan disini setidaknya berkerja selama satu atau lebih terus-menerus sepanjang satu minggu terakhir lamanya dalam hitungan jam.

Ketenagakerjaan tidak hanya terkait dengan masalah di sektor ekonomi, tetapi berkaitan dengan sektor sosial. Persoalan ketenagakerjaan tengah menjadi persoalan dalam pembangunan cukup serius yang harus diselesaikan, penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat sumber daya manusia, upah yang diperoleh masih kecil, dan minimnya masyarakat memperoleh kesempatan kerja yang justru mengakibatkan permasalahan yaitu tingginya tingkat pengangguran (Wahyuni dkk.,2021).

Permasalahan dominan hingga kini yang belum terselesaikan adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan pada lazimnya dapat diperlihatkan dengan kesenjangan diantara meningkatnya angkatan kerja dan mendapatkan lapangan pekerjaan. Meningkatnya jumlah generasi pekerja yang kuat serta kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang tentu terbatas menimbulkan masalah melonjaknya angka angkatan kerja yang menganggur (Sofyan dkk.,2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mendapatkan kesempatan untuk berkerja. Menurut Hidayat & Sadih (2021) faktor utama dalam mempengaruhi penduduk usia kerja mendapatkan kesempatan kerja diantaranya yaitu: jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto serta tingkat upah minimum yang ditawarkan kepada masyarakat (Pekerja). Beberapa faktor-faktor inilah yang menjadi penentuan masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berkerja.

Peningkatan jumlah angkatan kerja disuatu wilayah justru berakibat kepada ketenagakerjaan. Kemudian hal ini juga berimplikasi pada pelaksanaan pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu diperlukan pembangunan khususnya di aspek ketenagakerjaan yaitu dengan memperbanyak kesempatan kerja yang tujuan terutamanya adalah ditujukan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat.

Tabel 1. 1

Angkatan Kerja yang Bekerja di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012-2021

Kab/kota	Angkatan kerja yang Bekerja Berdasarkan Kab/kota Kalimantan Barat									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	2.106.514	2.053.823	2.226.510	2.235.887	2.287.823	2.303.198	2.346.881	2.346.881	2.458.296	2.482.453
Sambas	250.333	239.044	262.979	252.439	265.304	247.108	256.560	256.560	282.246	278.708
Bengkayang	104.394	107.894	107.207	122.473	126.452	121.998	128.501	128.501	135.405	126.749
Landak	154.709	153.836	166.663	167.217	177.523	189.781	190.837	190.837	192.344	192.004
Mempawah	105.990	94.279	107.717	103.417	111.341	109.432	111.942	111.942	115.985	111.290
Sanggau	207.653	206.249	214.962	224.367	236.492	225.202	238.055	238.055	241.987	242.376
Ketapang	210.621	198.678	226.008	218.221	228.013	201.965	230.233	230.233	216.390	234.852
Sintang	198.331	189.537	208.001	198.702	203.754	201.419	203.638	203.638	222.933	234.184
Kapuas Hulu	114.458	111.252	120.197	125.779	129.667	139.612	138.881	138.881	140.753	140.523
Sekadau	98.276	95.866	105.524	100.161	103.229	114.750	105.926	105.926	112.529	105.744
Melawi	94.957	92.919	100.332	99.052	102.142	109.604	104.613	104.613	112.441	111.710
Kayong Utara	43.175	44.009	47.860	49.278	51.205	42.986	48.743	48.743	52.386	53.087
Kubu Raya	214.083	202.320	229.686	243.386	259.234	239.273	239.325	239.325	269.826	273.284
Kota Pontianak	231.801	234.840	244.236	252.439	278.764	269.945	261.653	261.653	265.330	277.910
Kota Singkawang	77.733	83.100	85.138	78.956	84.104	90.123	87.974	87.974	97.741	100.032

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Table 1.1 dapat diamati bahwasanya jumlah kesempatan kerja atau jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Kalimantan Barat cenderung meningkat setiap tahunnya. Namun, dari tahun 2012 hingga tahun 2021 pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang terendah di Provinsi Kalimantan Barat terjadi pada tahun 2013. Dari 14 kabupaten atau kota terdapat 6 kabupaten atau kota mempunyai peningkatan tertinggi jumlah kesempatan kerja diantara Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Sambas, Sanggau, Ketapang, Sintang, Kubu Raya dan kota Pontianak. Kota Pontianak menjadi penyumbang kesempatan kerja atau angkatan kerja yang bekerja terbesar yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

Maka dari itu sangat perlunya upaya untuk peningkatan pembukaan lapangan pekerjaan melalui usaha atau industri di daerah yang jumlah kesempatan kerjanya yang masih rendah. Hal ini bisa berdampak pada pembangunan ekonomi suatu daerah apabila tidak dilakukan suatu tindakan berupa kebijakan-kebijakan yang dapat memanfaatkan tenaga kerja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal akses kesempatan kerja, aspek yang utama yang menjadi penyebab adalah bertambahnya jumlah angkatan kerja di suatu wilayah yang bersangkutan. Besar kecilnya angkatan kerja bergantung pada kontruksi penduduk. Peningkatan jumlah penduduk, yang sentral termasuk kedalam kelompok usia kerja, juga akan menciptakan angkatan kerja yang begitu besar.

Jumlah angkatan kerja yang besar ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kegiatan perekonomian yang pada hakikatnya dapat membantu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Namun kenyataannya, kuantitas penduduk yang besar tidak serta-merta mempunyai efek yang berguna terhadap kesejahteraan penduduk, atau justru malah menjadi penambah permasalahan dalam perekonomian (Anggoro dkk.,2015).

Pertambahan jumlah penduduk secara terus-menerus setiap tahunnya dapat menjadi pendorong sekaligus menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Peningkatan penduduk akan meningkatkan besaran angkatan kerja, dan peningkatan ini akan memungkinkan negara untuk meningkatkan produksi menjadi lebih banyak.

Tabel 1. 2

Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012-2021

Kab/Kota	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa) Menurut Kab/Kota Kalimantan Barat									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	2.182.524	2.140.166	2.320.229	2.357.224	2.357.224	2.408.259	2.451.399	2.451.399	2.609.857	2.635.760
Sambas	258.379	246.525	273.076	265.304	265.304	258.052	265.433	265.433	293.125	290.242
Bengkayang	107.957	110.434	111.373	126.452	126.452	124.993	131.664	131.664	140.918	132.607
Landak	162.508	158.986	172.589	177.523	177.523	193.719	195.314	195.314	199.077	198.391
Mempawah	111.180	99.931	114.074	111.341	111.341	117.319	120.203	120.203	125.463	120.592
Sanggau	210.589	207.861	222.184	236.492	236.492	232.810	244.079	244.079	250.827	251.041
Ketapang	214.800	208.482	230.754	228.013	228.013	210.311	237.918	237.918	233.434	252.375
Sintang	202.488	193.887	214.564	203.754	203.754	205.388	208.508	208.508	233.445	243.809
Kapuas Hulu	116.291	113.623	122.674	129.667	129.667	142.771	141.104	141.104	146.654	146.651
Sekadau	98.865	97.269	105.850	103.229	103.229	115.491	108.974	108.974	116.479	108.923
Melawi	97.792	96.779	102.862	102.142	102.142	111.964	108.014	108.014	115.559	114.766
Kayong Utara	46.406	46.159	49.898	51.205	51.205	45.248	50.736	50.736	54.405	55.171
Kubu Raya	227.891	222.976	244.818	259.234	259.234	254.314	252.023	252.023	290.584	293.917
Kota Pontianak	244.907	250.153	262.750	278.764	278.764	297.834	291.925	291.925	302.735	317.161
Kota Singkawang	82.471	87.101	92.763	84.104	84.104	98.045	95.504	95.504	107.152	110.114

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Tabel 1.2 bahwasanya total angkatan kerja di Kalimantan Barat selalu terdapat peningkatan, hal ini dikarenakan setiap tahun jumlah penduduk di Kalimantan Barat selalu terdapat kenaikan. Dari tahun 2012 total angkatan kerja sebanyak 2.182.524 mengalami peningkatan sebesar 453.236 pada tahun 2021 menjadi 2.635.760. hal yang sama yang terjadi pada tingkat Kabupaten /Kota jumlah angkatan kerja selalu mengalami peningkatan. Kabupaten/Kota penyumbang angkatan kerja tertinggi dipegang oleh Kota Pontianak yaitu sebesar 317.161 jiwa pada tahun 2021, sedangkan jumlah angkatan kerja tersedikit berada pada Kabupaten Kayong Utara yaitu sebanyak 55.171 jiwa pada tahun 2021

Menurut Simanjuntak (1995) mengatakan total Jumlah penduduk yang sedang mempunyai pekerjaan atau sedang menganggur mencari pekerjaan) dapat diartikan sebagai generasi usia kerja yang sedang berada pada usia produktif. Dengan bertambahnya angkatan kerja yang tergolong dalam pencari kerja atau sedang menganggur, hal ini akan memunculkan permasalahan yaitu semakin bertambahnya beban pembangunan, sehingga dapat mengakibatkan perlambatan laju kegiatan ekonomi di suatu daerah.

Herlina (2016) juga memaparkan adanya dampak dari peningkatan perkembangan ekonomi dan pembangunan disuatu wilayah ditandai dengan meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan penduduk memperoleh kesempatan kerja. Akan tetapi, apabila penduduk mengalami peningkatan lebih besar, maka akan berakibat pada kebutuhan akan kesempatan kerja bertambah tinggi pula.

Terkait dengan kesempatan kerja Danawati dkk.(2016) mengatakan pula bahwasanya kesempatan kerja dapat diciptakan dari berkembangnya kegiatan-kegiatan di sektor ekonomi pada suatu daerah. Pada saat perekonomian berjalan dengan baik atau lancar atau malah berjalan sebaliknya, hal ini tentu akan mengakibatkan pengaruh seberapa tinggi atau rendahnya permintaan terhadap tenaga kerja.

Teori ekonomi regional membuktikan bahwasanya apabila suatu sektor mengalami peningkatan perekonomian, maka akan menyebabkan kesempatan kerja pada sektor itu akan mengalami peningkatan. Perkembangan perekonomian yang meningkat akan menumbuhkan level penyerapan tenaga kerja dipasar tenaga kerja, Maka dari itu adanya hubungan cukup ketat diantara peningkatan ekonomi dengan terserapnya penduduk yang bekerja (Hidayat & Sadiyah, 2021).

Alisman (2018) penyerapan jumlah tenaga kerja diakibatkan dari adanya meningkatnya perkembangan perekonomian disuatu wilayah. Pada rasio ekonomi regional, pertumbuhan maupun perbaikan taraf perekonomian digunakan sebagai indeks untuk mengukur seberapa besar perkembangan ekonomi disuatu daerah.

Secara pandangan luas, tingkat kesempatan kerja bisa dihubungkan dengan tingkat perkembangan perekonomian. Dapat diartikan bahwa percepatan laju pertumbuhan ekonomi justru akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja memperoleh kemungkinan untuk melakukan pekerjaan dengan melewati elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas tenaga kerja begitu banyak ini bermakna bahwa saat terjadinya peningkatan pada peningkatan ekonomi maka dapat pula membentuk lapangan pekerjaan yang semakin meluas (Zainab, 1948).

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek berarti yang menjadi indikator penting perekonomian daerah karena menunjukkan atau menggambarkan kondisi perekonomian disuatu daerah pada tahun tertentu. Perkembangan ekonomi bisa diukur dengan membandingkan produk domestik regional bruto riil terhadap waktu tertentu dengan PDRB riil tahun sebelumnya.

Tabel 1.3

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011-2021

Kab/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (persen %) Kab/kota Kalimantan Barat									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	5,81	6,05	5,03	4,81	5,20	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,78
Sambas	5,90	6,17	5,40	4,78	5,24	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37
Bengkayang	5,87	5,90	4,02	3,96	5,15	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33
Landak	5,42	5,20	4,93	5,11	5,28	5,17	4,92	4,88	-0,71	4,89
Mempawah	4,06	5,44	6,00	5,6	5,99	5,87	5,76	5,78	0,18	4,10
Sanggau	6,03	5,98	3,26	3,15	5,34	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19
Ketapang	4,65	4,72	2,76	5,53	7,97	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23
Sintang	5,60	6,47	5,36	4,65	5,28	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,80
Kapuas Hulu	4,75	5,23	3,98	4,67	5,28	5,39	4,66	3,8	-2,43	4,43
Sekadau	6,21	6,52	6,09	5,75	5,93	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31
Melawi	6,22	4,85	4,73	4,61	4,75	4,70	5,25	4,41	-1,11	4,54
Kayong Utara	5,78	5,25	5,65	5,03	5,98	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,59
Kubu Raya	6,61	6,49	6,37	6,21	6,37	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18
Kota Pontianak	7,77	7,83	5,94	4,84	5,08	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,60
Kota Singkawang	6,64	6,60	6,61	6,18	5,17	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Tabel 1.3 dapat diamati umumnya rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat yaitu 4,52% pertahun masih dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam negeri yaitu sebesar 4,54%. Dapat diketahui bahwa terdapat Kabupaten/Kota dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi masih dibawah pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Sambas sebesar 4,46 %, Bengkayang sebesar 4,35 %, Kabupaten Landak sebesar 4,50%, Kabupaten Sanggau sebesar 4,11%, Kabupaten Sintang sebesar 4,44 %, Kabupaten Kapuas Hulu 3,98%, dan Kabupaten Melawi sebesar 4,30%, sedangkan Kabupaten/kota dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi diatas rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat adalah Kabupaten Sekadau sebesar 5,09%, Kabupaten Kayong Utara sebesar 4,68%, Kabupaten Kubu Raya sebesar 5,23%, Kota Pontianak Sebesar 4,53%, dan Kota Singkawang sebesar 4,79%.

Selain pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi memperoleh kesempatan kerja, variabel lain yang dapat mengakibatkan seseorang memperoleh kesempatan kerja ialah besaran tingkat upah minimum yang ditawarkan kepada para pekerja. Dengan menaikkan upah memerankan faktor penting dalam memikul pembangunan disuatu wilayah. Menaikkan upah minimum akan menyebabkan semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat (pekerja) serta kapasitas daya beli masyarakat (pekerja). Ketika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, maka permintaan akan barang dan jasa akan memungkinkan perusahaan yang ada tumbuh pesat, menciptakan lapangan kerja serta akan meningkatnya produktivitas barang atau jasa (Puspitasari, 2017).

Teori ekonomi neoklasik berpandangan bahwasanya pada saat penawaran tenaga kerja mengalami berkembang, maka akan menyebabkan biaya upah yang dibayarkan pelaku produsen juga akan mengalami peningkatan mengikuti perkembangan penawaran tenaga kerja. Tetapi kebalikannya, andaikan terjadi upah meningkat, maka permintaan tenaga kerja menurun.

Menurut Sigiharti & Kurnia (2018) Permintaan tenaga kerja wajib fokus pada aspek pengupahan serta aspek tenaga kerja yang melimpah. Peningkatan tenaga kerja yang ditawarkan berdampak kepada keseimbangan penawaran serta permintaan terhadap tenaga kerja. Pekerjaan berlimpah tetapi tidak dapat diserap kedalam lapangan kerja karena sangat sedikit kesempatan kerja yang tersedia, yang justru akan mengakibatkan meningginya angkatan kerja yang menganggur.

Tabel 1. 4

Upah Minimum Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2012-2021

Kab/kota	Upah Minimum (Rupiah) Kab/kota Kalimantan Barat									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
kalimantan barat	900.000	1.060.000	1.380.000	1.560.000	1.739.400	1.882.900	2.046.900	2.211.500	2.399.698	2.434.328
sambas	945.000	1.122.500	1.450.000	1.650.000	1.839.750	2.022.800	2.200.000	2.377.000	2.580.000	2.609.393
bengkayang	975.000	1.255.000	1.400.000	1.560.000	1.860.000	2.013.450	2.189.000	2.364.777	2.566.019	2.586.291
landak	940.000	1.125.000	1.450.000	1.606.800	1.802.583	2.000.920	2.175.200	2.349.870	2.549.844	2.582.000
mempawah	910.000	1.143.000	1.387.000	1.575.000	1.756.125	1.901.005	2.066.600	2.232.600	2.442.594	2.437.279
sanggau	925.000	1.118.000	1.499.000	1.765.000	1.823.025	1.973.425	2.145.310	2.318.000	2.515.262	2.547.405
ketapang	1.050.000	1.500.000	1.650.000	1.800.000	2.007.000	2.478.000	2.439.300	2.636.000	2.860.323	2.876.252
sintang	950.000	1.126.000	1.450.000	1.600.000	1.800.000	2.025.000	2.215.000	2.393.000	2.596.644	2.611.966
kapuas hulu	986.500	1.260.000	1.475.000	1.600.000	1.784.000	2.028.000	2.204.650	2.381.700	2.483.000	2.486.796
sekadau	910.000	1.180.000	1.450.000	1.600.000	1.784.000	1.931.180	2.164.991	2.267.970	2.461.000	2.486.031
melawi	960.000	1.180.000	1.470.000	1.607.000	1.800.000	1.948.500	2.118.214	2.288.306	2.483.040	2.515.896
kayong utara	1.050.000	1.390.000	1.600.000	1.765.000	1.967.975	2.130.300	2.315.850	2.501.850	2.714.750	2.748.507
kubu raya	945.000	1.166.000	1.390.000	1.580.000	1.761.700	1.907.400	2.075.000	2.242.000	2.433.000	2.467.630
kota pontianak	995.000	1.165.000	1.425.000	1.600.000	1.816.000	1.972.000	2.145.500	2.318.000	2.500.000	2.579.616
kota singkawang	925.000	1.135.000	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529	2.164.991	2.338.840	2.537.875	2.596.120

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Tabel 1.4 dijelaskan bahwasanya upah terendah tahun 2012 berjumlah sebesar Rp.900.000 dan ditahun 2021 yaitu sebesar Rp.2.399.698. hal tersebut menunjukan bahwa upah minimum di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012-2021 terdapat peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat dari kabupaten/kota pada tahun 2012-2019 rata-rata kenaikan upah minimum yaitu sekitar 7%, sementara untuk kenaikan upah minimum tahun 2020-2021 yaitu sebesar 1,44%.

Pada saat upah yang tinggi justru sanggup memajukan semangat kerja dan produksi yang dilakukan tenaga kerja mengalami peningkatan. Sehingga mengakibatkan produksi yang dihasilkan mengalami kenaikan. Dari pada itu upah yang mengalami peningkatan mengakibatkan masyarakat menawarkan tenaga kerja

kepada perusahaan juga akan meningkat, hal ini menyebabkan penurunan pengangguran.

Namun bisa juga keterbaliknya, dengan kenaikan pada upah akan menyebabkan para pelaku produsen atau perusahaan berpikir apakah akan memilih antara menggunakan tenaga kerja (manusia) atau menggunakan mesin (*technology*). Pada saat jumlah output produksi yang sama ditingkatkan, maka menyebabkan biaya tambahan pelaku produsen akibat penambahan penggunaan tenaga kerja (manusia) lebih tinggi daripada biaya tambahan penggunaan, maka pelaku produsen akan lebih memilih memangkas kuantitas penggunaan tenaga kerja yang digunakan, dan mengakibatkan semakin tinggi tingkat pengangguran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Barat. maka dari itu terdapat pertanyaan utama dalam penelitian yaitu apakah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum berpengaruh terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Kesempatan Kerja

kesempatan kerja merupakan istilah dimana memperlihatkan ketersediaannya pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan atau sedang menganggur. Kesempatan kerja meliputi konsep lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja yang dari suatu kegiatan ekonomi. Idris dkk. (2014) menyebut kesempatan kerja bisa didefinisikan seperti suatu situasi yang mewakili total jumlah penduduk usia kerja (angkatan kerja) yang bisa diserap ataupun dapat berperan dengan aktif didalam aktifitas ekonomi.

Teori Keynesian mempunyai perbedaan dengan teori klasik. Bagi Keyne, kegiatan ekonomi bergantung pada total pengeluaran yang dilakukan dalam perekonomian selama periode waktu tertentu. Dapat pula diartikan bahwa total pengeluaran yaitu pengeluaran sebagai pembelian barang-barang ataupun jasa yang didapatkan pada saat waktu tertentu serta hanya dapat diukur pada satu tahun saja (Tandiawan, 2012).

2.2 Teori Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk yang tergolong didalam angkatan kerja merupakan masyarakat yang sedang bekerja, yaitu berumur 15 tahun keatas yang sedang melakukan pekerjaan, melainkan sementara mereka tidak bekerja atau menganggur. Penduduk yang tergolong dalam bukan kelompok kerja yakni berusia